

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 1 Bantul yang berlokasi di Jl. Parangtritis, Km 11, Sabdodadi Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja dengan *Self efficacy* sebagai variabel moderasi pada guru SMK N 1 Bantul.

C. JENIS DATA

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner, yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan keperluan peneliti.. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama yang akan melakukan penelitian tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pendapat dari responden yang menjadi subjek penelitian terhadap kuesioner dengan variabel Kecerdasan Emosional, *Self efficacy*, dan Kinerja

D. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus, sehingga seluruh jumlah guru akan dijadikan responden untuk mengisi

kuisoner pada penelitian ini. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dengan variabel kecerdasan emosional, *self efficacy* dan kinerja pada seluruh guru di SMK N 1 Bantul.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data merupakan hal penting dalam penelitian ini, sehingga proses pengumpulan data harus diperhatikan dan dijaga validitas data tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuisoner. Kuisoner adalah instrumen untuk pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan dan responden yang akan mengisinya. Dalam penelitian ini, kuisoner yang digunakan adalah model tertutup, pertanyaan sudah disediakan, sehingga responden cukup memilih pada jawaban yang sudah tersedia dalam kuisoner tersebut. Kuisoner yang akan di isi responden merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu Kecerdasan Emosioanl, *Self efficacy* dan Kinerja

Skor dan kategori didasarkan pada skala Likert dimana setiap pertanyaan akan diberikan skor 1 sampai 5, dan menggunakan nilai tertinggi dan terendah dimana pada jawaban yang mendukung pertanyaan akan dituliskan pada skor tertinggi, sedangkan jawaban yang tidak mendukung dituliskan pada skor rendah. Jawaban pada pertanyaan yang dapat dipilih oleh responden berupa:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Sehingga responden hanya memberikan tanda centang atau *Cheklis* pada kolom jawaban yang sudah disediakan.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner
Kinerja	Hasil kerja seseorang mencakup kualitas dan kuantitas yang didapatkan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif 2. Efisien 3. Kualitas 	5 pertanyaan (Danang Sunyoto, 2015)
Kecerdasan Emosional	Kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>) 2. Pengaturan Diri (<i>Self Management</i>) 3. Motivasi (<i>Self Motivation</i>) 4. 5. Empati (<i>Empathy/Social awareness</i>) 6. Ketrampilan Sosial (<i>Relationship Management</i>) 	9 pertanyaan (Goleman, 1996)
Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner
Self Efficacy	Keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk menjalankan tugas-tugas yang menargetkan pencapaian tingkatan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strength 2. Level 3. Generallity 	6 pertanyaan (Bandura, 1997)

G. METODE PENGUJIAN INSTRUMEN

Uji kualitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sudah diperoleh khususnya data dalam kondisi yang baik dan berkualitas sehingga akan menghasilkan kualitas hasil yang baik setelah nantinya semua data akan diolah dan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk hasil pengolahan data. Pada

penelitian ini data akan diolah menggunakan alat analisis data Moderated Regression Analysis (MRA).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa baik sebuah instrumen yang digunakan pada kuesioner. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil korelasi menunjukkan skor total dengan hasil signifikan $> 0,05$ dan dikatakan tidak valid apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi instrumen. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ atau lebih.

H. Metode Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini diantaranya:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Metode yang dapat dilakukan adalah menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) yang mana *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2014).

2. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu

cara untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dengan langkah pengujian Goldfield-Quandt. Terjadi heteroskedastisitas apabila ditemukan pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2014).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah jalur distribusi dari variabel dependen dan independen normal atau tidak. Hal ini dapat diketahui apabila hasilnya ditemukan sebagai berikut:

- a. Model regresi memenuhi normalitas apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal.

- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram yang tidak menunjukkan pola distribusi normal.

I. Metode Analisis Data

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel memiliki rata-rata yang berbeda. Angka probabilitas signifikansi yang digunakan adalah:

- a. Probabilitas signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Probabilitas signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen. Tingkat pengujian ini menggunakan nilai 5% atau 0,05.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2014). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti variabel dependen sangat terbatas dalam menjelaskan variasinya. Namun jika nilai (R^2) mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (*MRA*) untuk uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja yang dimoderasi oleh variabel *self efficacy*.

Teknik analisis data Moderated Regression Analysis (*MRA*) digunakan untuk melihat hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, namun juga untuk melihat variabel moderasi dalam model dengan mampu memperkuat atau memperlambat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderasi dengan melakukan regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ \quad (2)$$

Setelah dilakukan regresi dengan persamaan di atas, maka dapat terjadi beberapa kemungkinan dengan hasil sebagai berikut:

- a. Bukan sebagai variabel moderator melainkan variabel intervening atau variabel independen apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) akan tetapi berhubungan dengan variabel dependen (Y).
- b. Menjadi variabel moderator homologizer apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y).
- c. Menjadi variabel quasi moderator (moderator semu) apabila variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y). Hal ini dikarnakan variabel moderator (Z) menjadi variabel moderator sekaligus variabel independen.
- d. Menjadi variabel pure moderator (moderator murni) apabila variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y).

Setelah dilakukan pengujian di atas dan diketahui hasilnya menunjukkan variabel moderator. Maka selanjutnya dilakukan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ$$